

SKRIPSI

WAWAN SUDARTO

**TANGGUNG GUGAT PERUMKA
TERHADAP PENUMPANG KERETA API
YANG MENJADI KORBAN AMUKAN MASSA**



Pls. Sign
Hand
**YILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

**TANGGUNG GUGAT PERUMKA
TERHADAP PENUMPANG KERETA API
YANG MENJADI KORBAN AMUKAN MASSA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

Dosen Pembimbing



Lisman Iskandar, SH., MS.

NIP. 130676626

Penyusun,



Wawan Sudarto

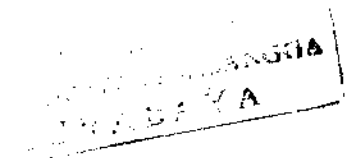
NIM. 039313667

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1998

BAB IV

P E N U T U P



1. Kesimpulan

- a. Perjanjian pengangkutan kereta api terjadi sejak adanya kesepakatan antara Perumka sebagai pihak pengangkut dengan penumpang. Terjadinya kesepakatan antara Perumka dengan penumpang yaitu sejak adanya pembayaran harga atau pembelian tiket oleh penumpang. Dengan terjadinya perjanjian pengangkutan tersebut, melahirkan hak dan kewajiban secara timbal balik bagi kedua belah pihak. Hanya pihak penumpang yang mempunyai dokumen pengangkutan yang sah dapat mengajukan tuntutan ganti rugi terhadap Perumka sebagai pihak pengangkut, bila terjadi wansprestasi, dimana pihak penumpang berhak memperoleh pembayaran ganti kerugian dari pihak pengangkut beserta pembatalan perjanjian pengangkutannya (sesuai pasal 1267 BW).
- b. Dalam hal tidak terlaksananya pengangkutan yang diakibatkan karena adanya kerusakan atau amuk massa, baik yang terjadi di stasiun maupun selama dalam perjalanan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak penumpang, maka Perumka bertanggung gugat hanya sebesar yang telah diperjanjikan sebelumnya, yaitu berupa pemberian ganti rugi yang berasal dari P.T. (Persero) Asuransi Jasa Raharja, walaupun jumlahnya tidak sesuai dengan kerugian nyata yang dialami penumpang. Hal ini didasarkan pada pasal 29 UULLAJ.